

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R BERBANTUAN APLIKASI
CANVA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMPS ASA CENDEKIA SEDATI
SIDOARJO**

Ardhia Ayu Putri¹, Nuansa Bayu Segara², Asnimawati³, Nurul Hasanah⁴
Universitas Negeri Surabaya

¹ardhia.21067@mhs.unesa.ac.id , ²nuansasegara@unesa.ac.id ,
³asnimawati@unesa.ac.id , ⁴nurulhasanah@unesa.ac.id

ABSTRACT

Student creative thinking skills constitute a key competency in the Social Studies learning process under the 2025 National Curriculum. This is reflected in the "Creative" dimension among the eight dimensions of the Graduate Profile, placing it on par with critical reasoning, collaboration, independence, citizenship, and communication skills. However, current instructional methods remain conventional and lack student contribution, necessitating the implementation of an innovative learning model. This study aims to examine the effect of the LOK-R learning model (Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection) assisted by the Canva application on the creative thinking skills of 7th-grade Social Studies students at SMPS Asa Cendekia, Sedati, Sidoarjo. The study employs a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design, involving two pre-existing classes: Class VII A (experimental group, 31 students) and Class VII B (control group, 28 students) for comparative purposes. The sample was selected using purposive sampling a non-probability sampling method aligned with the research objectives. The independent variable in this study is the LOK-R learning model assisted by the Canva application, while the dependent variable is the students' creative thinking skills. Data analysis techniques included item analysis (for the essay instrument) and tests for validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing (t-test) using SPSS software. The results indicate a significant influence of the LOK-R learning model supported by the Canva application on the creative thinking skills of 7th-grade students. Treatment effectiveness was analyzed using the Normalized Gain (N-Gain) method, comparing initial competence (pre-test) with final achievement (post-test) the experimental group achieved an N-Gain index of 52,91% (classified as 'Medium'), while the control group scored 38,76% (classified as 'Low'). Subsequent Independent Sample T-Test analysis yielded a calculated t-value of 3.130 (df = 57) and a significance value (p-value, 2-tailed) of 0.000 (< 0.05). It is concluded that the implementation of the LOK-R learning model is effective in enhancing students' creative thinking skills in Social Studies (IPS).

Keywords: LOK-R Learning Model, Canva Application, Student Creative Thinking Skills, Social Studies (IPS)

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu kompetensi kunci dalam proses pembelajaran IPS pada Kurikulum Nasional 2025. Tercermin dalam dimensi “Kreatif” dari delapan Dimensi Profil Lulusan. Sejalan posisinya dengan kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kewarganegaraan dan komunikasi. Akan tetapi, pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan kontribusi siswa, sehingga membutuhkan inovasi model pembelajaran baru yang diterapkan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) berbantuan aplikasi Canva terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPS Asa Cendekia, Sedati, Sidarjo. Pendekatan penelitian ini secara kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu) disertai *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok sampel yang telah terbentuk (*pre-existing classes*) yakni pada kelas VII A (eksperimen) sejumlah 31 siswa dan VII B (kontrol) dengan 28 siswa. sebagai perbandingan fungsi. Penentuan sampel penelitian melalui *Purposive Sampling* disesuaikan tujuan penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran LOK-R berbantuan aplikasi Canva, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kreatif siswa. Teknik analisis data melalui Analisis Soal (Instrumen Esai), Uji Validitas, Realibilitas, Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis (uji t) berbantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran LOK-R berbantuan aplikasi Canva terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII. Efektivitas treatment dianalisis melalui *Normalized Gain* yang mengkomparasi kompetensi awal (*pretest*) dan capaian akhir (*posttest*) menunjukkan indeks *N-Gain* kelompok eksperimen mencapai 52,91% yang diklasifikasikan dalam kategori 'Sedang', sementara kelompok kontrol sebesar 38,76% yang termasuk dalam kualifikasi 'Rendah', lalu dilanjutkan uji *Independent Sample T-Test* nilai t hitung = 3,130 pada derajat kebebasan (df) 57, serta indeks signifikansi (*p-value / 2-tailed*) sejumlah $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran LOK-R efektif terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran LOK-R, Aplikasi Canva, Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

A. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kreatif begitu penting dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial bersifat kontekstual didasarkan pada berbagai aspek realita kehidupan sosial. Dengan upaya mendorong peserta didik mengeksplorasi ide pemikirannya

lebih jauh untuk menemukan solusi, hingga karya inovatif. Untuk mempermudah peserta didik secara kognitif mampu memahami hingga memecahkan permasalahan sosial di lingkungan sekitar (Mulyadi, 2024). Melalui pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil akhir dari pembelajaran tidak hanya dinilai dari akumulasi data secara akademis saja, namun juga dari produk atau karya yang dihasilkan dari penugasan terhadap siswa. Terutama di era digital mengutamakan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajarannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun 2025 menekankan keterampilan berpikir kreatif adalah kompetensi kunci dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Nasional 2025. Hal ini tercermin dalam dimensi “Kreatif” dari delapan Dimensi Profil Lulusan, menempatkan kreativitas sejajar posisinya dengan kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kewarganegaraan dan komunikasi sebagai fondasi pelajar Indonesia masa depan (Hafiza, 2022). Beberapa alasan utama yang mendukung pernyataan tersebut,

karena proses pembelajaran saat ini lebih menitikberatkan pada konsep deep learning terhadap siswa untuk mempunyai kesadaran (*mindfulness*), bermakna (*meaningful*) dan menyenangkan (*joyful*) dalam mewujudkan keterampilan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang menstimulasi potensi kapabilitas berpikir kreatif akan mempermudah peserta didik untuk menciptakan sesuatu baru, baik itu dalam bentuk gagasan atau pernyataan maupun hasil karya nyata. Dalam ranah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hal tersebut sangat penting untuk memperoleh perhatian lebih, karena tujuan utama materi IPS adalah menuntut peserta didik untuk menganalisis dan menyelesaikan berbagai persoalan sosial. Namun, disayangkan model pembelajaran IPS kini yang diterapkan masih belum mengoptimaliasasi potensi kognitif tersebut pada diri peserta didik. Konsekuensinya, peserta didik cenderung hanya sebatas mampu mengingat dan mengulang materi pelajaran kembali, tanpa mampu mengembangkan ide orisinal mereka

sendiri secara kreatif dan mandiri (Husain, 2025).

Guru kreatif yang mampu mendukung kreativitas peserta didik dengan mewujudkan model pembelajaran interaktif maupun partisipatif. Urgensi tersebut diintegrasikan secara komprehensif mulai dari fase perencanaan, implementasi, hingga evaluasi akhir dengan menyelaraskan konten pada materi pembelajaran. Relevansi penguatan kompetensi ini dipertegas oleh rilis data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2024 bertajuk '*New PISA results on Creative Thinking: can students think outside the box*'. Laporan berskala internasional di 64 negara tersebut menunjukkan bahwa performa statistik Indonesia masih berada di bawah rerata OECD. Secara spesifik, hanya 31% peserta didik di Indonesia yang memenuhi ambang batas kemampuan dasar berpikir kreatif, berbanding terbalik dengan rata-rata OECD yang menyentuh angka 78%. Realitas ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik belum optimal dalam mengonstruksi makna teks serta memformulasi gagasan kreatif secara fungsional. (Yuliani, 2025).

Bentuk kreativitas dapat dilihat dari perilaku produktif peserta didik, mampu memberikan ide bersifat baru dan bervariasi untuk menemukan solusi inovatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran secara mendasar saja. Lebih jauh untuk membentuk kecakapan interpersonal dalam dirinya. Salah satunya adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau kreatif, sebab literasi merupakan landasan utama dalam cara berpikir individu maka pentingnya kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang interaktif maupun partisipatif perlu untuk diterapkan dalam aktivitas belajar dan mengajar (Heriyanto, 2021).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting memberikan upaya terbaik dalam memfasilitasi dan keleluasaan terhadap peserta didik untuk mengenali lebih dalam potensi dirinya. Khususnya mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Melalui mata pelajaran IPS, siswa didorong untuk menganalisis permasalahan sosial dari berbagai perspektif, hingga mampu menemukan alternatif solusi penyelesaian permasalahan sesuai

dengan konteksnya. Dengan begitu, pembelajaran IPS harus didesain sedemikian rupa agar dapat menstimulasi keterampilan berpikir kreatif siswa secara optimal (Siregar, 2025).

Ilmu Pengetahuan Sosial dipelajari tidak sebatas bertujuan untuk mengembangkan pemahaman intelektual (Kognitif) secara teoritis saja, tetapi lebih mendalam meningkatkan berbagai aspek diri peserta didik. Mulai dari segi keterampilan fisik (Psikomotor) melalui kreativitas hingga sikap untuk berperilaku (Afektif) dalam bermasyarakat, dirancang sebagai pendidikan komprehensif atau menyeluruh (Anshari, 2025). Pada konteks tersebut, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melihat beragam sudut pandang untuk menghasilkan data berdasarkan fakta sosial nyata untuk dianalisis.

Akan tetapi realita yang masih dirasakan, pembelajaran IPS pada berbagai jenjang sekolah masih terbiasa dengan metode konvensional yang kurang mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Dampak dari situasi ini adalah rendahnya tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Tercermin dalam kurangnya

variasi ide, minimnya inovasi tugas, serta kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Latifah, 2023).

Dengan menghadirkan model pembelajaran hingga media interaktif untuk menarik minat belajar peserta didik. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) berbantuan aplikasi Canva untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran LOK-R sebagai bentuk solusi alternatif dalam pendidikan. Secara holistik memfasilitasi peserta didik untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Melalui tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi menjadi fokus utama dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik secara spesifik dan bertahap mengenai sosial kultural yang menjadi ciri khas mata pelajaran IPS itu sendiri. Akan membantu peserta didik untuk terus mengembangkan cara berpikir mereka (Segara, 2022).

Model pembelajaran LOK-R menawarkan keunggulan berupa pendekatan personal, interaktivitas tinggi, umpan balik real-time, dan

penguatan positif, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Peningkatan motivasi dan keterlibatan ini sangat penting karena dapat secara langsung mempengaruhi yang meliputi sikap, keyakinan, dan kecenderungan siswa seperti ketekunan, minat, kepercayaan diri. (Safitri, 2024).

Penggunaan pendekatan literasi menjadi fokus utama pada model pembelajaran LOK-R. Mempermudah peserta didik supaya tidak hanya sekedar memahami teks secara umum, tetapi lebih mendalam mengaitkannya dengan realita sosial di lingkungan sekitarnya. (Rofidah Tamami, 2024).

Model ini dalam beberapa tahapannya sudah secara terintegrasi berupaya mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses pengamatan secara luas dan mendalam terhadap sumber belajar. Hingga menemukan hal-hal penting, dan mengelola informasi yang didapat agar bisa membangun pemahaman dan keterampilan literasi digital mereka masing-masing (Ginting, 2022).

Berdasarkan penjelasan konteks tersebut, adanya keselarasan

dengan studi penelitian oleh (Anastasia, 2024) menunjukkan bahwa sepanjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran LOK-R mampu mengasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui minat baca. Untuk menangani permasalahan di SMPS Asa Cendekia Sedati tersebut, melalui model pembelajaran LOK-R peserta didik distimulasi untuk aktif berpartisipasi dengan mengamati permasalahan sosial yang disajikan supaya mampu menemukan solusi penyelesaiannya sebagai bentuk penugasan.

Mata pelajaran IPS bukan disiplin ilmu murni atau mutlak dan cenderung bersifat semu, sebab mengkaji fenomena sosial terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Akan tetapi realita yang masih dirasakan, pembelajaran IPS berbagai jenjang sekolah masih terbiasa dengan metode konvensional yang kurang mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Dampak dari situasi ini adalah rendahnya tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Tercermin dalam kurangnya variasi ide, minimnya inovasi dalam tugas, serta kurangnya antusiasme

siswa dalam mengikuti pembelajaran (Lathifah, 2023).

Permasalahan yang kerap ditemukan dalam proses pembelajaran IPS, terutama di SMPS Asa Cendekia, Sedati, Sidoarjo berdasarkan observasi atau hasil pengamatan selama Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPS Asa Cendekia Sedati, Sidoarjo oleh peneliti pada bulan Agustus 2024 adalah masih banyaknya peserta didik dalam menjabarkan jawaban atas pertanyaan ataupun dari penugasan yang telah diberikan oleh guru hanya berdasarkan informasi secara umum dari buku mata pelajaran secara teori atau teks singkat saja.

Tanpa adanya inisiatif lebih lanjut mengeksplorasi lebih jauh untuk menemukan versi informasi dari sumber lain yang lebih lengkap. Akibatnya peserta didik kurang mampu memahami secara mendalam terkait apa yang sudah dipelajari, hanya mengetahui materi dari permukaannya saja. Hal tersebut mengindikasikan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkan daya berpikir kreatif peserta didik secara menyeluruh (holistik).

Diperlukannya upaya serius untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) berbantuan aplikasi Canva diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir kreatif sekaligus rasa keingintahuan siswa (Aulia, 2025). Melalui model pembelajaran LOK-R akan melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas praktis dengan saling bertukar pikiran dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk merancang maupun membuat konten visual seperti poster ataupun presentasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan mengekspresikan ide kreativitas mereka ke dalam poster edukasi.

Menyesuaikan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi. Keselarasan model pembelajaran LOK-R dengan penggunaan media aplikasi Canva. Bertujuan untuk membentuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik, karena model tersebut secara fundamental berfokus pada peningkatan literasi baik dalam bentuk tulisan maupun digital. Mengarahkan para siswa untuk membuat tulisan

dengan cara yang reflektif dan jelas agar mudah untuk dipahami berupa karya poster. Untuk mengembangkan imajinasi yang kaya dalam menyusun kalimat bersifat mudah dipahami dan juga dirasakan secara mendalam. Selain itu juga, model pembelajaran ini secara fleksibel dapat diterapkan ke dalam berbagai mata pelajaran dan sudah secara tersistematis setiap tahapannya akan memudahkan guru untuk merancang dan mengintegrasikan pembelajaran aplikasi Canva lebih terarah. Dengan begitu, dapat memperkuat keterlibatan aktif siswa dan kreativitasnya secara visual.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini secara kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu). Metode ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perlakuan atau variabel independen (model pembelajaran LOK-R yang dibantu aplikasi Canva) pada variabel yang terpengaruh atau dependen (keterampilan berpikir kreatif siswa). Namun, kontrol penuh terhadap semua variabel luar tidak dapat dilakukan seperti dalam eksperimen murni. Dengan demikian,

peneliti hanya memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan fungsi.

Menguji keterhubungan antara sebab maupun akibat dari kedua variabel (variabel bebas) dengan variabel lain (variabel terikat) pada kondisi yang dapat dikendalikan. Mencakup kelas eksperimen menerima perlakuan khusus dari penerapan model pembelajaran LOK-R berbantuan aplikasi Canva. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelompok akan diuji dengan tes Essay kreatif *Pretest* (sebelum pembelajaran) dan *Posttest* (sesudah pembelajaran) untuk melihat efektivitas dari pengaruh model pembelajaran LOK-R melalui pengukuran tingkat keterampilan awal dan akhir berpikir kreatif peserta didik.

Bertujuan utama membuktikan apakah perlakuan atau intervensi oleh peneliti memberikan perubahan cukup spesifik terhadap objek penelitian. Melalui pengujian antar hipotesis kausal (sebab akibat) yang mengindikasikan adanya keterhubungan satu arah. Antara satu variabel independen (x) sebagai penyebab terhadap variabel dependen (y) sebagai akibat. Untuk

menghasilkan output penelitian sesuai harapan peneliti.

Mengadopsi rancangan atau desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan melibatkan dua kelompok sampel yang telah terbentuk secara alamiah (*pre-existing classes*). Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik lingkungan pendidikan yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan randomisasi subjek. Dengan demikian, pengondisian kelas eksperimen dan kontrol dilakukan tanpa merombak struktur kelas yang sudah ada demi menjaga kondusivitas pembelajaran., sehingga menggunakan kelas yang sudah ada secara utuh (*intact group*) (Abraham, 2022).

Dimana dua kelompok yang sudah ada (kelas yang berbeda) akan digunakan. Adanya kemiripan desain ini dengan kelompok kontrol *Pretest* dan *Posttest*. Akan tetapi, baik itu dalam kelas kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara acak (*random*). Dengan cara tersebut, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh dari efektivitas dari penggunaan model pembelajaran LOK R terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kategori penelitian ini adalah Quasi Eksperimental menggunakan metode *Non Equivalent Control Group Pretest* dan *Posttest Design*. Lokasi penelitian ini telah dilakukan di SMP Asa Cendekia yang beralamatkan di Jalan Garuda No 47-A, Betro, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan di kelas VII yang menerapkan Kurikulum Nasional 2025 dalam proses pembelajarannya.

Kondisi awal pada kedua kelompok sampel eksperimen (VII A) maupun kontrol (VII B) berdasarkan pengamatan peneliti pada awal pelaksanaan penelitian, terlihat dari hasil tes awal (*pretest*) peserta didik pada kedua kelompok tersebut mempunyai tingkat kemampuan awal berpikir kreatif yang setara. Akan tetapi, minat literasi dan antusiasme yang masih kurang dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas. Dilihat dari, bagaimana peserta didik tersebut merespon guru dalam memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang tidak terlalu aktif untuk memberikan

pernyataan sebagai jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas model LOK-R terhadap peningkatan kecakapan berpikir kreatif peserta didik pada studi atau mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia Sidoarjo. Prosedur penelitian melibatkan diferensiasi *treatment* atau perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Struktur pelaksanaan model pembelajaran ini mencakup integrasi fase Literasi dan Orientasi (pertemuan ke-1), fase Kolaborasi (pertemuan ke-2 dan ke-3), serta fase Refleksi sebagai penutup rangkaian (pertemuan akhir yakni ke-4 akhir). Berdasarkan temuan empiris atau nyata di lapangan, seluruh sajian dalam bab pembahasan ini difokuskan untuk menjawab problematika penelitian serta mengkonfirmasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menentukan peserta didik pada kelas VII diambil sebagai populasi dalam penelitian ini. Uji pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik diaktualisasikan melalui pelibatan dua

kelompok sampel pada jenjang kelas VII. kelas VII A (31 siswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mengintegrasikan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) berbasis aplikasi Canva. Sebaliknya, kelas VII B (28 siswa) diposisikan sebagai kelompok kontrol yang juga menerapkan model pembelajaran yang sama, tetapi tanpa berbantuan aplikasi Canva. Kedua kelompok sampel ini mengkaji materi rumpun IPS yang sama, yakni pada subtema satu mengenai Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral yang cocok diterapkan melalui model pembelajaran LOK-R, sebab dari segi struktur penerapan model pembelajaran tersebut praktis dan aplikatif dalam mendukung pemahaman peserta didik secara konseptual.

Pendekatan kuantitatif secara inferensial diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh atau *impact* dari implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) berbasis aplikasi Canva terhadap stimulasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS. Efektivitas

treatment atau perlakuan dikaji menggunakan analisis Normalized Gain (*N-Gain*) yang membandingkan kompetensi awal (*pretest*) dan capaian akhir (*posttest*).

Tabel 1. 1. Presentase Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Presentase Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik				
No	Kategori	Interval Skor	Jumlah	%
1	Rendah	0-59	8	25,81%
2	Sedang	60-79	21	67,74%
3	Tinggi	80-100	2	6,45%
Total			31	100%

Distribusi kemampuan awal peserta didik yang tersaji pada tabel di atas mengindikasikan bahwa sebagian besar sampel berada pada kualifikasi menengah. Secara rinci, kelompok dengan kemampuan awal rendah mencakup 25,81% atau setara dengan 8 peserta didik. Data terbesar didominasi oleh kategori sedang, yakni mencapai 67,74% (21 peserta didik), sementara representasi minoritas ditunjukkan pada kategori tinggi yang hanya diisi oleh 6,45% atau sebanyak 2 peserta didik.

Penilaian kemampuan awal ini didasarkan pada pemahaman konsep siswa mengenai materi Manusia sebagai Mahluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral. Terdapat konsep mengenai materi diambil melalui

Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan oleh penulis. Dari Tujuan Pembelajaran tersebut kemudian oleh penulis menjadikan menjadi sebuah soal tes *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur kemampuan awal. Adapun tujuan pembelajaran tersebut, antara lain :

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan "Manusia sebagai Mahluk Sosial" dengan 3 alasan utama (dorongan berinteraksi, norma sosial, potensi berkembang).
2. Peserta didik mampu menjelaskan 3 pokok masalah ekonomi (Apa, Bagaimana, Untuk Siapa) yang diselesaikan melalui interaksi sosial.
3. Peserta didik mampu menyebutkan minimal 4 agen sosialisasi beserta fungsinya masing-masing.
4. Peserta didik menganalisis kasus pelanggaran moral ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari tingkat pemahaman materi 'Manusia sebagai Mahluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral', mayoritas peserta didik (67,74%) berada pada rentang kualifikasi sedang. Sebaliknya,

kapasitas penalaran yang mendalam terkait topik tersebut hanya dikuasai oleh sebagian kecil subjek, sebesar 6,45% dengan kategori tinggi dari total akumulasi 31 peserta didik yang diteliti.

Tabel 1. 2. Presentase Nilai Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Presentase Nilai Posttest Peserta Didik				
No	Kategori	Interval Skor	Jumlah	%
1	Rendah	0-59	0	0,00%
2	Sedang	60-79	8	25,8%
3	Tinggi	80-100	23	74,1%
Total			31	100%

Berdasarkan tabel di atas yang diapaparkan bahwa terdapat 0% tidak adanya peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang rendah. Selanjutnya terdapat lebih dari sebagian dengan kategori sedang sebesar 25,8% atau sebanyak 8 peserta didik, kemudian sebesar 74,1% atau sebanyak 23 peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Melalui tabel tersebut telah menunjukkan adanya pengaruh yang cukup efektif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dari model LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) dengan berbantuan aplikasi Canva sebagai

model pembelajaran IPS inovatif. Apabila dilihat dari perbandingan antara data kemampuan awal dan akhir tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori tinggi sebesar 11,48 kali lipat dari pretest (6,45%) menjadi posttest (74,10%). Peserta didik kategori rendah hilang total (0%), dan kategori sedang turun drastis dari 67,74% menjadi 25,80%.

Tabel 1. 3 Presentase Nilai Pretest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Tabel 4. 3 Presentase Nilai Pretest Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Presentase Nilai Pretest Peserta Didik				
No	Kategori	Interval Skor	Jumlah	%
1	Rendah	0-59	3	10,7%
2	Sedang	60-79	21	75%
3	Tinggi	80-100	4	7%
Total			28	100%

Visualisasi data pada tabel tersebut menunjukkan profil kemampuan awal peserta didik yang terdistribusi ke dalam beberapa tingkat kecakapan. Parameter empiris atau tolok ukur mengindikasikan bahwa tidak ada satu pun peserta didik (0%) yang berada pada klaster kemampuan rendah. Sebaliknya, mayoritas sampel didominasi oleh kategori sedang, mencapai 75% atau merepresentasikan 21 peserta didik, yang kemudian diikuti oleh kelompok

berkemampuan tinggi sebesar 7% (4 peserta didik).

Identifikasi kompetensi dasar ini dikonstruksikan atau disusun berdasarkan penguasaan konsep awal peserta didik pada pokok bahasan "Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral". Terdapat konsep mengenai materi diambil melalui Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan oleh penulis. Dari Tujuan Pembelajaran tersebut kemudian oleh penulis menjadikan menjadi sebuah soal tes *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur kemampuan awal. Adapun tujuan pembelajaran tersebut, antara lain :

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan "Manusia sebagai Makhluk Sosial" dengan 3 alasan utama (dorongan berinteraksi, norma sosial, potensi berkembang).
2. Peserta didik mampu menjelaskan 3 pokok masalah ekonomi (Apa, Bagaimana, Untuk Siapa) yang diselesaikan melalui interaksi sosial.
3. Peserta didik mampu menyebutkan minimal 4 agen sosialisasi beserta fungsinya masing-masing.

4. Peserta didik menganalisis kasus pelanggaran moral ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebanyak lebih dari 50 persen peserta didik yakni sebesar 75% mempunyai pemahaman mengenai materi Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral yang sedang. Selanjutnya peserta didik yang memiliki pemahaman awal tinggi yaitu 7% atau sejumlah 4 peserta didik mengenai materi yang telah dipaparkan. Setelahnya, penulis melakukan pengujian *treatment* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah interaktif.

Tabel 1. 4 Presentase Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol.

Presentase Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik				
No	Kategori	Interval Skor	Jumlah	%
1	Rendah	0-59	0	0,00 %
2	Sedang	60-79	10	35,7%
3	Tinggi	80-100	18	64,2%
Total			28	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas menunjukkan bahwasanya tidak adanya peserta didik yang mempunyai kemampuan akhir yang rendah. Selanjutnya, terdapat lebih

dari 25 persen atau sekitar 35,7% atau sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat kemampuan akhir sedang dan 64,2% atau sekitar 18 peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan akhir tinggi.

Melalui tabel tersebut pada dasarnya telah menunjukkan kondisi tidak cukup efektif apabila menggunakan model konvensional dengan metode ceramah interaktif sebagai model pembelajaran IPS pada materi Manusia sebagai Mahluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral, disebabkan dari data tersebut, tren peningkatan hasil belajar peserta didik hanya signifikan hingga level sedang, dimana peningkatan ke kemampuan tinggi hanya sebesar 64,2% saja.

Temuan data pada penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan (*disparitas*) performa antara kedua kelompok yang telah diamati maupun melalui komparasi skor awal (*pretest*) dan skor akhir (*posttest*). Dinamika variasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik ini dipicu oleh perbedaan perlakuan yang diterapkan pada masing-masing kelas. Pada kelompok eksperimen, stimulasi kognitif dioptimalkan lewat internalisasi model pembelajaran LOK-R (Literasi,

Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi). Sebaliknya, kelompok kontrol diposisikan sebagai basis komparasi dengan mengadopsi pendekatan konvensional berupa ceramah interaktif tanpa melibatkan integrasi platform Canva.

Hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan jauh lebih tinggi atas hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah menerapkan model LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi). Sebanyak 100% terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya didominasi oleh kemampuan hasil belajar rendah hingga sedang, kemudian setelah *treatment* kemampuan belajar peserta didik didominasi oleh hasil belajar tinggi. Perbandingan kemampuan hasil belajar kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah *treatment* yang dilihat dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 1.5. Presentase Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelompok Eksperimen.

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan(%)
1	82	89	+35,29 %
2	68	82	+23,61 %
3	58	79	+20,59 %
4	72	89	+15,49 %
5	71	86	+18,67 %
6	71	82	+8,86 %
7	79	86	+47,69 %
8	65	82	+14,67 %
9	82	86	+15,85 %
10	72	93	+18,06 %
11	75	86	+14,67 %
12	79	93	+24,68 %
13	71	86	+30,99 %
14	79	93	+26,58 %
15	71	100	+24,64 %
16	79	86	+21,52 %
17	71	89	+17,11 %
18	71	86	+3,16 %
19	75	93	+21,43 %
20	79	89	+26,67 %
21	79	86	+12,66 %
22	81	93	+14,81 %
23	79	82	+16,46 %
24	79	93	+12,33 %
25	71	86	+32,84 %
26	75	93	+26,47 %
27	61	89	+55,74 %
28	68	86	+34,78 %
29	71	82	+37,68 %
30	68	86	+26,47 %
31	79	93	+37,68 %

Hasil komparasi menunjukkan indeks N-Gain kelompok eksperimen mencapai 52,91% yang diklasifikasikan dalam kategori 'Sedang', sementara kelompok kontrol hanya membukukan nilai sebesar 38,76% yang termasuk dalam kualifikasi 'Rendah'.

Melalui komparasi hasil, ditarik kesimpulan bahwa integrasi model pembelajaran LOK-R berbasis media Canva dalam studi IPS materi

“Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral” memberikan pengaruh keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dan dominan daripada kelas kontrol berbasis model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. 6. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik pada Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah *Ttreatment*.

No	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan(%)
1	68	86	+26,47%
2	62	79	+27,42%
3	50	72	+44%
4	54	89	+64,81%
5	57	75	+31,58%
6	61	75	+22,95%
7	72	82	+13,89%
8	64	71	+10,94%
9	79	81	+2,53%
10	72	86	+19,44%
11	75	82	+9,33%
12	82	89	+8,54%
13	61	82	+34,43%
14	79	89	+12,66%
15	89	93	+4,49%
16	64	79	+23,44%
17	71	75	+5,63%
18	68	79	+16,18%
19	75	82	+9,33%
20	86	89	+3,49%
21	71	82	+15,49%
22	68	89	+30,88%
23	68	82	+20,59%
24	82	86	+4,88%
25	72	82	+13,89%
26	64	79	+23,44%
27	79	93	+17,72%
28	65	79	+21,54%

Tabel 1.7. Presentase Perbandingan dari Peningkatan Hasil antara *Pretest* dan *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan

Kontrol.

No	Nilai Posttest (kontrol)	Nilai Posttest (eksperimen)	Persentase Peningkatan(%)
1	86	89	+3,49%
2	79	82	+3,80%
3	72	79	+9,72%
4	89	89	0,00%
5	75	86	+14,7%
6	75	82	+9,33%
7	82	86	+4,88%
8	71	82	+15,49%
9	81	86	+6,17%
10	86	93	+8,14%
11	82	86	+4,88%
12	89	93	+4,49%
13	82	86	+4,88%
14	89	93	+4,49%
15	93	100	+7,53%
16	79	86	+8,86%
17	75	89	+18,67%
18	79	86	+8,86%
19	82	93	+13,41%
20	89	89	0,00%
21	82	86	+4,88%
22	89	93	+4,49%
23	82	82	0,00%
24	86	93	+8,14%
25	82	86	+4,88%
26	79	93	+17,72%
27	93	89	-4,30%
28	79	86	+8,86%

Dilanjutkan dengan deskripsi hasil peningkatan keterampilan berpikir kreatif Peserta didik pasca *treatment* Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi).

1. Kelas Eksperimen

Pengukuran keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS diukur melalui Pretest maupun Posttest berupa essay, penugasan poster secara berkelompok hingga lembar observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran LOK-

R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi). Lembar observasi memuat beberapa indikator yang diamati dalam setiap tahapan proses pembelajaran berlangsung antara lain adalah Aspek yang Diamati, Indikator Observasi, Skala Penilaian 1 hingga 4 dan Keterangan atau Catatan. indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan kepuasan dalam belajar. Peningkatan minat belajar ditunjukkan melalui data observasi penulis menyesuaikan 4 indikator keterampilan berpikir kreatif. Adapun dalam data hasil observasi penulis, peningkatan tersebut diperlihatkan melalui aktivitas dalam tabel di bawah ini :

Aspek Indikator	Aktivitas
Kelancaran Berpikir (<i>Fluency</i>)	Peserta didik mampu menyebutkan beberapa contoh berdasarkan fenomena nyata dari materi manusia sebagai makhluk sosial atau beberapa solusi untuk permasalahan ekonomi.
Kebaguan Berpikir (<i>Flexibility</i>)	Keberagaman cara berpikir peserta didik dengan memaparkan sudut pandang yang bervariasi hingga mampu untuk menyajikannya dalam format poster secara menarik.
Orisinalitas Berpikir (<i>Originality</i>)	Peserta didik mampu membuat desain Canva dengan susunan, warna hingga ilustrasi khas buatan sendiri. Keunikan ide tersebut dapat dilihat melalui desain, kombinasi warna, pilihan ilustrasi, dan gaya penyajian yang berbeda dari desain template atau contoh.
Keterincian Berpikir (<i>Elaboration</i>)	Kedalaman penjelasan, kelengkapan isi, tambahan detail, dan pengembangan ide utama melalui kegiatan presentasi secara berkelompok oleh masing-masing peserta didik.

Selain dari adanya data hasil observasi diatas, pengukuran tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga dilakukan melalui juga diukur melalui hasil perbandingan

antara nilai *pretest* dengan *posttest* secara berkelompok di kelas eksperimen yang telah diakumulasikan sebagai berikut :

Tabel 1.8. Presentase Tingkat Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Kelas Eksperimen.

No.	Nama Siswa	Sebelum Treatment	Sesudah Treatment	N Gain
1.	Achmad Afif Afandi	82	89	0,39
2.	Adinda Amelia Ramadhani	68	82	0,44
3.	Ahmad Aiman S.	58	79	0,50
4.	Aisyah Linas L.	72	89	0,61
5.	Aisyahmada Fatimah R.	71	86	0,52
6.	Arrian Rayhan Ramadhan	71	82	0,38
7.	Arwah Reihan Asyafiq	79	86	0,33
8.	Ayundha Dwi K.	65	82	0,49
9.	Cherryl Vallerie Princess	82	86	0,22
10.	Dayyan Ghufari Wicaksana	72	93	0,75
11.	Fabrizio Anugrah P.	75	86	0,44
12.	Farahdiba Atiqah N.	79	93	0,67
13.	Farel Hasta P.	75	86	0,44
14.	Geary Faris Firanda	79	93	0,67
15.	Gisella Thalita Shalsabila	71	100	1,00
16.	Gledys Anindya Dewantari	79	86	0,33
17.	Haikal Mubarak	71	89	0,62
18.	Ivana Adelia Zahra	71	86	0,52
19.	Keanu Ivanda Yusuf	75	93	0,72
20.	Khayra Yuman Alhyantara	79	89	0,48
21.	M. Ainur Badarasyah	79	86	0,33
22.	M. Arya Satya Dwi Putra	81	93	0,63
23.	M. Bagas Hovelino Fauzi	79	82	0,14
24.	M. Vicky A. N	79	93	0,67
25.	Nazwa Chintia Asyifa	71	86	0,52
26.	Novita Putri Damarani	75	93	0,72
27.	Pradhika Bayu N.	61	89	0,72
28.	Rafianra Wahyu A.	68	86	0,56
29.	Rahardian Argantara P. S	71	82	0,38
30.	Talitha Nadhira Khairunnisa	68	86	0,56
31.	Windu Putra R.	79	93	0,67

Himpunan data penelitian menunjukkan dinamika atau perubahan positif pada capaian belajar peserta didik, di mana skor rata-rata *pretest* berbasis esai sebesar 75% berhasil tereskalasi

menjadi 88% pada *posttest*. Transisi ini menghasilkan margin kenaikan sebesar 13 poin (atau setara dengan pertumbuhan 17,33%) pasca-implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi), sebab dari lompatan kuantitatif tersebut karena adanya stimulasi dari perlakuan atau treatment khusus di kelas eksperimen terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

2. Kelas Kontrol

Pengukuran keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penugasan poster dan lembar observasi yang *Pretest* maupun *Posttest* dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran secara konvensional. Lembar observasi mencakup beberapa indikator antara lain adalah Aspek yang Diamati. (Persiapan Pembelajaran, Pembukaan Pembelajaran, Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi, Penggunaan Media kertas buffalo berwarna untuk penugasan poster. Hingga Pengelolaan Waktu hingga Penutupan Pembelajaran. Adapun hasil pengukuran keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang telah

diakumulasikan dari *Pretest* maupun *Posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9. Presentase Keterampilan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol.

No.	Nama Siswa	Sebelum Treatment	Sesudah Treatment	N Gain
1.	Akbar Wahid K.	68	86	0,56
2.	Al Kionu Lisatta	62	79	0,44
3.	Alvino Kimara Hendra	50	72	0,44
4.	Arya Lin Fahrizal	54	89	0,76
5.	Azka Ariendra A.	57	75	0,41
6.	Azzara Ayu Najwa	61	75	0,35
7.	Bilqisha	72	82	0,35
8.	Bima Risey A.	64	71	0,19
9.	Bisma Hilal M.	79	81	0,09
10.	Fadhil M. Astrony	72	86	0,5
11.	Fairuz Akbar Maulana	75	82	0,28
12.	Imam Adka AlFahir	82	89	0,38
13.	Krisna Berliano	61	82	0,53
14.	M. Hugo Albani A.	79	89	0,47
15.	M. Putra Dwi A.	89	93	0,36
16.	Nadya Alisha Madinna	64	79	0,41
17.	Naila Maharani C.	71	75	0,13
18.	Najwa Alfi Khaira	68	79	0,34
19.	Naomi Floren Putri Wibowo	75	82	0,28
20.	Natasya Arsy Eka Putri	86	89	0,21
21.	Nuhal Agrandhis	71	82	0,37
22.	Radhika Aditya Putra	68	89	0,65
23.	Radhitya Mulyo Damawan	68	82	0,43
24.	Raisya Nanyara	82	86	0,22
25.	Rakha Abisha C.W.	72	82	0,35
26.	Tubagus Nizamul Kafi	64	79	0,41
27.	Zhaskia Aprilia Putri	79	93	0,66
28.	Zhulia Natasha Putri	65	79	0,44

Eksplorasi kemampuan berpikir kreatif pada kelompok kontrol (28 peserta didik) diidentifikasi melalui perbandingan capaian instrumen awal dan akhir, sebagaimana terlampir pada tabel hasil penelitian. Pengukuran awal (*pretest*) menghasilkan nilai rerata sebesar 75%, yang kemudian mengalami eskalasi atau peningkatan pada

pengukuran akhir (*posttest*) menjadi 82%. Dinamika ini menunjukkan adanya pertumbuhan performa kognitif sebesar 7 poin (setara dengan peningkatan 9,33%), yang mengindikasikan adanya diferensiasi capaian sebelum dan setelah intervensi pembelajaran.

Eskalasi atau peningkatan yang cenderung minim pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa kapasitas berpikir kreatif peserta didik tidak mengalami transisi yang berarti pasca-pembelajaran. Fenomena ini menegaskan bahwa pendekatan konvensional yang diterapkan belum optimal dalam menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik, sehingga belum memberikan impact atau pengaruh yang terukur terhadap pemikiran kreatif mereka.

Di sisi lain, pemenuhan uji asumsi Kolmogorov Smirnov mengonfirmasi kredibilitas distribusi data penelitian. Skor signifikansi yang dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol secara konsisten berada pada angka 0,200, karena nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen tersebut melampaui standar kriteria 0,05, maka sebaran data penelitian ini

secara formal dinyatakan berdistribusi normal.berpikir kreatif peserta didik.

Selanjutnya, pada hasil Uji normalitas melalui teknik analisis *Kolmogorov Smirnov Test* memanfaatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebagai indikator fundamental untuk memverifikasi keselarasan distribusi data sampel dengan populasi normal. Secara metodologis, pemenuhan kriteria ketetapan normalitas tercapai apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melampaui ambang batas 0,05 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa sebaran data empiris tidak menyimpang secara signifikan dari asumsi distribusi yang normal (Magdalena, 2021).

Berikut ini merupakan tabel interpretasi dari hasil analisis uji normalitas yang telah didasarkan pada penggunaan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov Test* yang akan dipaparkan melalui output yang diperoleh dari SPSS :

Tabel 1.5 Hasil Uji Normalitas Hasil Essay *Pretest* dan *Posttest* di kelas Eksperimen maupun Kontrol.

Kelompok Data	Statistik Kolmogorov Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
VIII-A (Kelas Eksperimen)	0,075	31	0,200	Berdistribusi Normal
VII-B (Kelas Kontrol)	0,131	28	0,200	Berdistribusi Normal

Melalui data pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa estimasi uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan koefisien signifikansi (*p-value*) sebesar 0,200 untuk kedua kelompok sampel. Oleh karena itu, nilai probabilitas yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol tersebut melampaui ambang batas standar ($0,200 > 0,05$), maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi. Konsekuensinya, seluruh sebaran data. Baik skor *pretest* maupun *posttest*, hingga *N-Gain Score* dari kedua klaster atau kelompok sampel tersebut secara empiris di validasi berdistribusi normal.

Setelah pengukuran data melalui tahap uji normalitas. Dilanjutkan dengan uji homogenitas bertujuan utama mengetahui persamaan variabel data antar kelompok. Apakah bersifat sejenis (homogen) atau tidak sejenis (heterogen). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

Levene's Test yang cocok diterapkan pada konteks penelitian di bidang pendidikan dan sosial.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Uji Homogenitas Varians.

Data	Signifikansi	Keterangan
LOK-R	0,377	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,377 ($p > 0,05$). Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data mengindikasikan varians yang homogen karena nilai probabilitas yang dihasilkan melebihi taraf signifikansi 5% atau lima persen.

Setelah itu, dilanjutkan dengan uji realibilitas. Pada penelitian ini, metode dalam penggunaan Uji Realibilitas adalah Cronbach's Alpha. Berkisar pada tingkat tinggi maupun rendahnya indikasi dari uji reliabilitas berkisar antara nilai 0 hingga 1. Berikut ini tabel penjelasan hasil interpretasi uji realibilitas dari soal essay *pretest* maupun *posttest* :

Tabel 1.7 Hasil Analisis Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,667	7

Berikut ini hasil interpretasi uji reliabilitas yang telah diperoleh:

1) Reliabel

Secara umum, nilai perolehan dari *Alpha Cronbach* pada tabel tersebut adalah 0,667 sehingga mengindikasikan bahwa penggunaan instrumen yang cukup reliabel atau konsisten secara internal. Dalam konteks ini, kualitas instrument pada penelitian ini telah mencukupi dan layak untuk digunakan. Termasuk pada kategori kriteria $0,667 > 0,60$ artinya data cukup reliabel.

2) Tingkat Konsistensi

Rentang nilai 0,61 hingga 0,80 dapat dikategorikan sebagai tingkat reliabilitas yang diterima (*acceptable*) dalam penelitian ilmu sosial. Mengindikasikan bahwa sejumlah item pada tabel termasuk dalam skala tersebut sudah saling terkait atau berkorelasi antara satu sama lain. Pertanyaan antara setiap item saling berhubungan yang kuat satu sama lain dalam mengukur satu variabel yang sama.

3) Kualitas Instrumen

Hasil analisis pada data tersebut mengindikasikan kualitas instrumen sudah mencukupi atau memenuhi kelayakan penggunaannya

dalam penelitian. Meskipun, tidak setinggi nilai 0,80 akan tetapi nilai yang telah berada diatas 0,60 sudah dianggap valid dan dapat melanjutkan analisis data ke tahap berikutnya.

Langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis komparatif penelitian ini disandarkan pada nilai signifikansi (*2-tailed*). Aturan pengujian menggariskan bahwa jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) gagal ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) tidak dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 dinyatakan terbukti secara empiris atau nyata. Berlandaskan acuan tersebut, berikut disajikan estimasi statistik melalui *Independent Sample t-test* untuk menguji efektivitas model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terhadap keterampilan berpikir kreatif sekaligus capaian belajar IPS peserta didik di SMP Asa Cendekia berikut ini

Tabel 1.8 Hasil Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol.

Kelompok	N (Jumlah Peserta Didik)	Mean (Rata-rata)	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	31	0,5291	0,17655	,03171
Kelas Kontrol	28	0,3932	0,15471	,029237

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples T Test*)

Variabel	Kelas	N	Mean	t hitung	df	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
<i>N Gain</i> Score	Eksperimen	31	0,5291	3,130	57	0,003	H1 Diterima (Ada Perbedaan Signifikan)
	Kontrol	28	0,3932				

Melalui ringkasan data yang tersaji pada tabel *Group Statistics*, dapat dipetakan profil capaian *N-Gain Score* dari sampel penelitian. Kelas eksperimen dengan ukuran sampel 31 partisipan ($N=31$) menghasilkan nilai *mean* sebesar 0,5291, mengindikasikan pertumbuhan kompetensi kognitif peserta didik sebesar 52,91% pasca-penerapan perlakuan. Apabila dikonfirmasi dengan kriteria indeks *normalized gain* menurut Hake (1999), maka efektivitas perlakuan pada kelas eksperimen ini tergolong dalam kategori 'Sedang' karena memenuhi rentang kriteria $0,3 \leq g \leq 0,7$.

Di sisi lain, interpretasi secara deskriptif pada kelas kontrol ($N=28$) menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*Mean N Gain*) sebesar 0,3932, yang mengindikasikan adanya eskalasi hasil belajar kognitif sebesar 39,32%. Kendati secara kualitatif capaian ini

masih berada pada rentang kualifikasi 'Sedang', namun manifestasi peningkatan tercatat jauh lebih rendah daripada kelas eksperimen. Fluktuasi dan akurasi data pada kelompok kontrol ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,15471 dengan standar kekeliruan rata-rata (*Std. Error Mean*) sebesar 0,02924.

Temuan deskriptif mengkonfirmasi bahwa capaian kelompok eksperimen (0,5291) lebih unggul dari kelompok kontrol (0,3932) dengan margin selisih sebesar 0,1359. Signifikansi perbedaan ini diperkuat oleh output uji *Independent Sample T-Test* yang menghasilkan nilai $t_{hitung} = 3,130$ pada derajat kebebasan (df) 57, serta indeks signifikansi ($p\text{-value} / 2\text{-tailed}$) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar empiris tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang membuktikan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan dari implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik antarkedua kelompok sampel.

Alhasil dapat disimpulkan bahwa integrasi model LOK-R berbantuan media Canva secara

efektif mampu menstimulasi eskalasi atau peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik secara lebih optimal dibandingkan performa pada kelas kontrol.

Pada tahap terakhir adalah eksplorasi perbandingan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kontrol dianalisis melalui selisih nilai kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*). Efektivitas model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) pada topik Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral ini diukur menggunakan formula *Normalized Gain (N Gain)*. Standardisasi kalkulasi atau perhitungan data statistik tersebut diolah secara terstruktur berbantuan aplikasi software IBM SPSS versi 25, yang hasilnya secara terperinci disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.9 Hasil Uji N-gain pada Kelas Eksperimen maupun

Kelas Kontrol.

Kelompok	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Posttest</i>	Klasifikasi
Eksperimen	75%	88%	Tinggi
Kontrol	75%	82%	Tinggi

Mengacu pada tabel hasil analisis nilai *N-Gain* peserta didik terlihat bahwa keterampilan awal berpikir kreatif peserta didik pada *Pretest* cenderung setara atau sama. Selanjutnya, didapatkan kenaikan nilai rata-rata pada *posttest* untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 17,33% atau persentase kenaikan 75% ke 88%. Termasuk kedalam kategori tinggi. Untuk kelompok kontrol didapatkan kenaikan nilai rata-rata dari *Pretest* ke *Posttest* adalah sebesar 9,33% atau persentase kenaikan 75% ke 82% dengan kategori tinggi juga.

Secara konklusif, integrasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) berbantuan media Canva dalam instruksional IPS pada pokok bahasan “Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral” terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan atau eskalasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Manifestasi atau mewujudkan

pertumbuhan aspek berpikir kreatif pada kelompok eksperimen ini menunjukkan dominasi yang nyata dan secara empiris lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol yang masih mengadopsi model pembelajaran konvensional.

Melalui komparasi hasil, ditarik kesimpulan bahwa integrasi model pembelajaran LOK-R berbasis media Canva dalam studi IPS materi “Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral” memberikan pengaruh keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dan dominan daripada kelas kontrol berbasis model pembelajaran konvensional.

Di sisi lain, pemenuhan uji asumsi *Kolmogorov Smirnov* mengonfirmasi kredibilitas distribusi data penelitian. Skor signifikansi yang dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol secara konsisten berada pada angka 0,200, karena nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen tersebut melampaui standar kriteria 0,05, maka sebaran data penelitian ini secara formal dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian ini diorientasikan untuk mengukur pengaruh

implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) sebagai bentuk intervensi (*treatment*) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia. Berdasarkan hasil perhitungan atau kalkulasi melalui uji *t*, diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Disamping itu juga, Terdapat beberapa kelebihan yang dirasakan saat proses pembelajaran berlangsung dari penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran IPS antara lain adalah proses pembelajaran terstruktur, karena melalui empat tahapan terstruktur (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) yang mempermudah guru untuk merancang metode pembelajaran lebih rinci dan membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan bertahap. Selanjutnya, peningkatan literasi dan mengasah keterampilan berpikir kreatif, karena melalui model ini siswa diarahkan memahami teks, menelaah informasi hingga mendalam untuk mengevaluasinya secara kritis dengan tahapan terstruktur.

Beberapa kekurangan yang ditemukan pasca penelitian berlangsung antara lain adalah penerapan model pembelajaran LOK-R tergantung terhadap keterampilan guru, maka keberhasilan dari penerapan model pembelajaran LOK-R ditentukan bagaimana guru mampu mengarahkan jalannya serangkaian tahap awal Literasi, Orientasi, Kolaborasi hingga Refleksi secara sistematis dan terperinci. Apabila guru masih belum terlatih, kemungkinan akan mengalami kesulitan menerapkan kolaborasi hingga refleksi secara optimal. Selain itu juga, adanya perbedaan respons peserta didik antar satu dengan lainnya. Tentunya tidak selalu positif. Tidak semua peserta didik tertarik dan ingin terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mengatur sebaik mungkin supaya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan bermanfaat secara jangka panjang bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Paradigma pembelajaran inovatif menggeser orientasi instruksional yang semula bersifat transfer informasi searah menjadi pendekatan yang mengedepankan

partisipasi aktif peserta didik guna memicu daya kritis dan kreativitas. Konstruksinya berakar pada pernyataan oleh Piaget (1970) yang menyatakan bahwa proses kognitif anak berkembang secara optimal apabila mereka mengontekstualisasikan konsep teoretis melalui pengalaman empiris langsung. Lebih akseleratif atau menjadi sebuah dorongan dalam memupuk minat sekaligus retensi pemahaman siswa. Dalam ranah pendidikan IPS, pengintegrasian materi dengan realitas dinamika sosial di lingkungan sekitar terbukti mampu menciptakan impresi belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna (Febrian, 2025).

Salah satu model yang relevan adalah LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi), yang yakni inovasi terkini bersama pemahaman literasi. Model ini tergolong aktivitas yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik memahami materi inti. Dalam model LOK-R, sebelum memulai pelajaran utama, guru mengumpulkan informasi melalui aktivitas bertanya serta menggunakan beragam metode agar mempersiapkan peserta didik menerima materi. Setelah peserta

didik dianggap siap, pembelajaran dapat dilanjutkan ketahap utama. Model LOK-R ini inovatif dan adaptif, sehingga mampu disampaikan bersama topik serta tujuan yang telah ditetapkan dan ingin dicapai bersama pembelajaran, memungkinkan pendekatan yang lebih efektif agar menumbuhkan kapabilitas literasi serta berpikir kreatif peserta didik (Himawati, 2025).

Urgensi pembelajaran yang relevan dan kontekstual sejalan dengan bukunya *"Understanding by Design"* oleh Wiggins dan McTighe (2005), yang menegaskan bahwa keterkaitan antara materi akademik dan realitas empiris dapat mempermudah siswa mengonstruksi makna pengetahuan. Prinsip ini sangat esensial dalam konseptualisasi pembelajaran IPS, mengingat rumpun keilmuan ini mengkaji fenomena sosial, historis, dan geografis yang eksis di masyarakat. Ketika peserta didik menginternalisasi kebermaknaan (*benefit*) dari materi yang dipelajari terhadap kehidupan mereka, stimulasi motivasi intrinsik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam akan terbentuk. Oleh karena itu, pendidik mengemban

peran penting dalam menjembatani antara doktrin teoretis dan mewujudkan tujuan pembelajaran secara praktis di lingkungan sosial (Febrian, 2025).

Melalui gagasan tersebut, dapat disimpulkan dari buku oleh Wiggins dan McTighe tersebut yang berjudul *“Understanding by Design”* bahwa sebelum merancang model pembelajaran, sebagai pendidik memulai untuk menentukan hasil belajar seperti apa yang ingin dicapai, kemudian menyusun model pembelajaran secara tersistematis yang cocok sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Supaya peserta didik tidak hanya sekedar mempelajari banyak materi pelajaran. Akan tetapi, memahami betul terhadap secara keseluruhan pokok materi tersebut dan mampu mengaitkan pengetahuannya dengan situasi nyata. Secara praktis, guru bukan lagi sebagai “penyampai materi”, tetapi “perancang pembelajaran”. Hal ini, bertujuan agar pembelajaran yang telah diciptakan dapat selaras antara tujuan, asesmen, hingga rincian aktivitas yang akan dilakukan, sehingga setiap komponen benar-

benar mengarah pada pembentukan pemahaman peserta didik.

Sebagaimana pengamatan penulis dari sepanjang proses pembelajaran IPS berlangsung bahwa mulai tampak dari beberapa dari empat indikator keterampilan berpikir kreatif peserta didik yakni Keluwesan dalam berpikir (*flexibility*) dan Keaslian dalam berpikir (*originalty*) dan Keterincian dalam Berpikir (*eloaboration*) dari tahapan model pembelajaran LOK-R. Mulai dari tahap Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi menunjukkan dari hasil karya poster secara berkelompok maupun hasil *Pretest* maupun *Posttest* dari masing-masing individu. Serta segi kreativitas peserta didik tampak dari hasil poster dengan submateri penjelasan “Manusia sebagai Mahluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral”.

Memuat ilustrasi yang berhasil memvisualisasikan dalam penyampaian pesan moral yang diangkat. Dari perpaduan warna elemen, ikon, simbol, pemilihan konsep hingga keterangan gambar mudah untuk dipahami. Memuat ilustrasi yang menginterpretasikan bahwa sebagai manusia selalu berusaha untuk rendah hati terhadap sesama individu, kemudian

dilanjutkan dengan penjelasan lebih rinci terkait setiap tindakan nyata akan selalu mempunyai konsekuensinya tersendiri, selanjutnya melalui hasil *Pretest* (sebelum penerapan) dan *Posttest* kreativitas (setelah penerapan) di kelas eksperimen mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman terkait materi yang telah dibahas bersama.

Selain itu juga, nilai hasil karya produk atau poster di kelas eksperimen berbantuan aplikasi Canva menunjukkan *output* atau pengaruh positif yang memuaskan. Diantara empat kelompok, masing-masing hasil poster menunjukkan rata-rata nilai 72 hingga 85. Kenyataan nilai poster Canva juga didukung dengan penerapan model pembelajaran LOK R. Terutama melalui tahapan Orientasi, peserta didik dapat menginternalisasi pengetahuan awal mereka ke dalam penugasan sebuah poster kreatif (Kolaborasi), sehingga terbentuknya pengetahuan baru berupa mahakarya yang bermanfaat sebagai edukasi.

Perbandingan antara hasil *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelas eksperimen maupun kontrol menunjukkan bahwa kelas

eksperimen memperoleh akumulasi nilai rata-rata lebih unggul yakni 0,5291. Lebih rinci terkait penjelasan nilai *Pretest* dari masing-masing kategori antara lain adalah jumlah kategori rendah 8 anak atau 25,81%, kemudian kategori sedang berjumlah 21 anak atau 67,74%, selanjutnya kategori tinggi berjumlah 2 anak atau 6,45%. Berikutnya penjelasan lebih rinci terkait nilai *Posttest* dari masing-masing kategori antara lain adalah jumlah kategori rendah yakni 0 atau 0,00 % (tidak ada), kemudian kategori sedang berjumlah 8 anak atau 25,8, selanjutnya kategori tinggi dengan 23 anak atau 74,1%

Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yakni 0,3932. Disamping itu, berikut lebih rinci terkait penjelasan nilai *Pretest* dari masing-masing kategori antara lain adalah di setiap kategori antara lain rendah berjumlah 3 anak atau 10, 7%, kemudian kategori sedang 21 anak atau 75%, selanjutnya kategori tinggi berjumlah 4 anak atau 7%. Berikutnya penjelasan lebih rinci terkait nilai *Posttest* dari masing-masing kategori antara lain adalah jumlah kategori rendah berjumlah 0 atau 0,00 % (tidak ada), kemudian kategori sedang dengan jumlah 10

anak atau 35,7%, selanjutnya kategori tinggi berjumlah 18 anak atau 64,2%. Perbedaan selisih dari akumulasi dari keseluruhan jumlah nilai rata-rata dari Pretest maupun Posttest adalah 29,98%.

Demikian juga penelitian ini dan keterkaitannya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) secara eksplisit mengandung konsep oleh Vygotsky yakni *Scaffolding* atau memperoleh bantuan dari guru maupun teman sebayanya dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik mampu mencapai level atau tingkat berpikir secara kognitifnya lebih mumpuni. Apabila dibandingkan dengan melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Disamping itu, secara tahap demi tahap guru membimbing peserta didik dalam pemilihan konteks, menyusun tugas hingga membantu merancang ide desain di aplikasi Canva. Proses tersebut nantinya akan menentukan konsep ZPD (*Zone of Proximal Development*) antara kemampuan aktual dan kemampuan potensialnya dari masing-masing diri peserta didik dalam aspek penggunaan teknologi

maupun kreativitas melalui penugasan poster secara berkelompok.

Integrasi model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas atau keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Transformasi positif ini mencakup dua aspek esensial, yakni optimalisasi pemahaman materi pada aspek kognitif dan penguatan keterlibatan aktif peserta didik pada segi kognitif maupun afektif selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

Selain itu, model pembelajaran ini juga efektif dalam membangkitkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Untuk penelitian selanjutnya, berfokus pada penyesuaian antara karakteristik materi IPS dengan prasyarat model pembelajaran LOK-R berbasis aplikasi Canva. Dengan pemilihan pokok bahasan diprioritaskan pada materi yang membutuhkan kompetensi literasi tingkat tinggi, kecakapan analitis mendalam, serta penguasaan konsep yang kompleks. Selanjutnya adalah memperhatikan

efisiensi estimasi waktu pembelajaran dan fasilitas pendukung (akses internet, perangkat, dan pembagian tugas) diatur sedemikian rupa supaya peserta didik mempunyai cukup ruang untuk bereksplorasi dan bereksperimen untuk mendesain karya poster di Canva tanpa merasa terburu-buru.

Dengan begitu, ketika peserta didik merasa bahwa belajar IPS itu menyenangkan dan juga tetap selaras dengan kondisi nyata dengan dalam kehidupan mereka, sehingga dengan begitu mereka akan termotivasi dalam dirinya untuk terus mendalami ilmu, bahkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak di masa mendatang. Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan kutipan dari pendapat Csikszentmihalyi (1996) menyatakan bahwa :

“Any act, idea, or product that changes an existing domain, or that transforms an existing domain into a new one,” dan individu kreatif sebagai *“someone whose thoughts or actions change a domain or establish a new domain”*.

D. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi,

Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) berbasis aplikasi Canva terbukti memberikan stimulasi positif terhadap kecakapan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendikia, Sedati Sidoarjo, pada pokok bahasan “Manusia sebagai Makhluk Sosial dan Ekonomi yang Bermoral”. Komparasi antar kelompok memperlihatkan adanya perbedaan kompetensi cukup signifikan. Kelompok kontrol memperoleh proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional hanya mencatat akumulasi peningkatan sebesar 9,33%, jauh di bawah kelompok eksperimen dengan intervensi model LOK-R yang berhasil mencapai lonjakan performa sebesar 17,33%. Demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R efektif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS, baik secara kuantitatif (berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest*) maupun secara kualitatif (berdasarkan hasil observasi lapangan).

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, I. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah*

- Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 3, Volume 8, No. 3.
- Agustin. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Berbantuan Media Kode Batang terhadap Keterampilan Membaca Cerita Fantasi. Vol. 2, No. 4 November 2024.
- Ahadiyah Mauidhotul, M. S. (2024). Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 244-257.
- Aulia R. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LOK R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) Terhadap Minat Baca Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 74 Kota Bandung. *Jurnal Pembelajaran IPS*, halaman 243-245. Volume. 2 No. 4.
- Aziz, A. L. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat Keperiodikkan Unsur. Hal. 42-78. Volume 9, No.4.
- Catur Rohmiasih, C. R. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Canva Sebagai Upaya Mewujudkan Transformasi Pendidikan. *Journal Proceedings of Unimbone*, Volume 27, 26-98. Volume 7, No.2.
- Deti Nudiati, E. S. (2023). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. Halaman 8-19. Volume 3, No 1.
- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Journal of Social Studies Education and*,
- Dr. Ir. Prima Kristalina, M. (2020). Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi. Modul Statistika. Hal. 66-98. Vol.5 No.3.
- Dr. Moh. Irma Sukarelawan, M. T. (2024). N-Gain vs Stacking Analisis perubahan abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group. *Volmue* 8, No. 6. Buku Monograf Metodologis
- Effrisanti, E. (2023). Model Pembelajaran LOK-R Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 167–175.
- Eka Yusnaldi, D. A. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 32175-32181.
- Elly's Mersina Mursidik, N. S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open Ended* Ditinjau Dari Tingkat

- Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. Halaman 345-360. *Volume. 4, No. 1.*
- Hafiza, H. R. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 9 Pontianak Pada Materi Sistem Koloid. *Vol 4 No 3.*
- Hardiyanti Hatibu, A. D. (2025). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 36-40. Volume 10, Nomor 04.
- Hasanah, U. (2023). Media dan Sumber Belajar IPS Bagi Anak Usia SD/MI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Hal. 32-89. *Volume 2, No.1.*
- Heriyanto, Z. W. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama . 3, 587-590.
- Himawati, R. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOK-R) Pada Pembelajaran IPS SMPN 1 Sambit Ponorogo. *Skripsi*, 45-60.
- Huda, S. N. (2025). Model Pembelajaran LOK-R Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Kurikulum Merdeka di MTS N 3 Sragen . *Volume 8, No.2.*
- Ina Magdalena, S. N. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Volume 3, Nomor 2.*
- Izza Lathifah, H. F. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 213-223.
- Mardhiyah, N. A. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Volume. 2 Nomor. 2.*
- Mardila Anggela, R. R. (2022). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pemisahan Campuran. *Volume 4 Nomor 5.*
- Marinu Waruwu, S. N. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan
- Mulyadi. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Pada Materi Relasi dan Fungsi. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Halaman 78-98. *Volume 8, Nomor 2.*
- Nafilah, Z. (2022). Artikel Review : Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmas. *Jurnal*

- Farmasi dan Farmakoinformatika*, Vol. 2, No. 2.
- Nahdliatul Latifah, Ika Priantari. (2024). Implementasi Metode Role Playing untuk Mewujudkan Merdeka Belajar . *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1-10.
- Nur Azizah, C. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Volume 9 Nomor 1*.
- Nur Fadilah Amin, S. G. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian JICN: *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Volume 14 , No. 1*.
- Nur Tsani Latifah, P. H. (2025). Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Model CORE Berbantuan Canva. *J-PiMat*, VOL 7 No.1.
- Nusantara, J. J. (2024). Strategi Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka DI SMP Negeri 28. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1-14.
- Oktaviana, W. (2025). Penguatan Model dan Teknik Pembelajaran Kontekstual dalam Ilmu Pengetahuan Sosial: Suatu Kajian Literatur Terkini. *Jurnal Ilmu Sosial*, 76-87. Vol. 13, No. 02.
- Patrick Schober, M. P. (2022). Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation. *Correlation Coefficients in Medical Research*, Volume 126 No.5.
- Periera, S. (2022). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 108-114.
- Pratiwi, A. (2023). Evaluasi Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Konteks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Volume 1, No.2*.
- Purnawan, E. (2022). Hubungan Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pagar Alam.. *12 (1)*.
- Putri, A. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cigombong. *Jurnal Kependidikan Dasar. Volume 29, No.4*.
- Rani Damaiyanti, M. T. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD. *Volume 09 Nomor 04*.
- Rebina Putri Sonjaya, F. R. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis

- Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji las: Uji Normalitas dan Uji. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1627-1639. Volume 9, Nomor 1.
- Ridho Mushendika Kamukti, D. U. (2025). Implementasi Canva Dalam Pembelajaran Pengolah Presentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMPN 28 Malang Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 323-335. Volume 10 Nomor 04.
- Riska Aulia, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Volume 5 Nomor 2*.
- Rofidah Tamami, H. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refelkasi Terhadap Keterampilan Literasi Sosial Budaya dan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Pendas (Pendidikan Dasar)*. *Volume 16, No. 01*.
- Safitri, D. R. (2024). Model LOK R Strategi Efektif Untuk Mengembangkan Disposis Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisis Lengkung. *Jurnal.Theorems* 112-124.
- Salsha Fairuz Putri Isa, T. R. (2023). Pengaruh Media Terhadap Pembelajaran IPS DI SD. *Volume 8, No. 1*.
- Sasmita Taluhumala, M. P. (2024). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Journal Of Economic and Business Education*, halaman 1-5. Volume 7, No.9
- Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. *Vol. 11, No. 1*.
- Siska Dwi Purwanti, M. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran LOK-R dalam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 217-232. Volume 11, Nomor 2.
- Siti Nurindah, D. S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Kelas 8 SMP IT Bina Bangsa. *Vol. 1 No. 2*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian uantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Volume 5, No.4*.
- Sunarti, D. P. (2021). The Effect Of Use Canva Application Learning Media on The Creativity Of Students in Language Studio Extracurricular Activities *Spektrum, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.

- Surahman, E. (2020). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1-13.
- Teddy Alfra Siagian, E. E. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *Volume 4, No.2*.
- Trisna Wahyu Ningsi Lase, S. L. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunung Sitoli Selatan dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Vol. 07 No.02*.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Halaman 28-139. *Vol. 7. No 1*.
- Yelza Sonia Putri, H. A. (2023). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *This Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog*, 112 – 117. *Vol. 08, No. 02*.
- Yohanes, R. S. (2025). Teori Vygotsky dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. *Social Education*, 1-14. *Volume 4 No.6*.
- Yuliani, S. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Ekopedagogik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMP Pesisir Jakarta. *Disertasi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-223. *Volume7, Nomor 6*.
- Yuningsi Husain, F. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Gorontalo. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, Hal. 18-30. *Volume 3, Nomor 3*.
- Yuzy Hana Christiani, A. K. (2024). Eksplorasi Penggunaan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Desain Pesan Pembelajaran. *Volume 06, No. 04*.
- Zainudin. (2024). Pengaruh Rasa Ingin Tahu dan Kemandirian Belajar Terhadap Literasi Sains Siswa SMP Negeri 1 Pulau Burung. *Jurnal Widyanuklida*. Halaman 67-89. *Vol. 4 No. 4*.

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk
dipublikasikan pada bulan Desember
2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019

dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar* dan *ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)